

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sangatlah penting untuk semua orang. Masalah muncul dalam kehidupan manusia berasal dari keluarga. Serta masalah di dalam masyarakat berasal dari keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Keluarga disebut juga sebagai tempat dalam merajut kehidupan di masyarakat.

Menciptakan keluarga yang harmonis antara seorang suami dengan seorang istri adalah perintah agama islam secara langsung datangnya dari Allah SWT dan juga suatu bentuk perbuatan yang mengikuti sunnah nabi Muhammad SAW.

Pernikahan adalah suatu hubungan lahir dan batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami dan istri untuk membentuk keluarga yang harmonis yang ada pada undang-undang dasar.¹

Tujuan pernikahan adalah untuk memperoleh keturunan.

Firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرْقَةً أَعْيُنٍ وَلَا جُعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِذَا مَا

Artinya: *Dan orang-orang yang berkata, “ Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyemangat hati kami dan jadikanlah kami pemimpin yang baik bagi orang-orang yang bertaqwa.” (QS. Al-Furqan:74)*²

¹Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Hukum Keluarga: Kumpulan tentang Kependudukan, Kompilasi Hukum Islam, Perkawinan, Perceraian, KDRT, dan anak* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2010), 284.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2016), 366.

Pernikahan akan menciptakan hubungan antara suami dengan istri yang membentuk kewajiban bersama dalam keluarga.³ Anak merupakan penerus keturunan selanjutnya. Oleh sebab itu kelahiran anak di dalam keluarga akan di harapkan oleh suami dan istri yang sudah menikah.

Firman Allah SWT:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرًا أَمَلًا

Artinya: *Harta serta anak-anak merupakan perhiasan kehidupan dunia sedangkan amal kebaikan yang akan terus-menerus mengalir pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik untukmu. (QS. Al-Kahfi:46)*⁴

Belajar adalah sesuatu yang terpenting untuk anak. Dengan adanya pembelajaran, anak akan memiliki pengetahuan, keterampilan, maupun akhlak yang baik.

Dalam dunia pendidikan, anak terlebih dahulu mendapatkan bimbingan dan arahan dari semua anggota keluarganya sebelum mengetahui masyarakat yang luas dan sebelum mendapatkan bimbingan dan arahan di sekolah. Bimbingan dan arahan keluarga merupakan tempat yang awal bagi anak merasakan perubahan kepribadian tentang jati dirinya serta akhlak yang terjadi pada dirinya.

Pendidikan keluarga merupakan hal penting apalagi bagi anak yang sedang berkembang. Pentingnya keluarga dilihat dari konsep *investment in children* yaitu perlunya penguatan keluarga untuk wahana pengembangan sumber daya manusia dari orientasi nilai serta melalui perkembangan daya nalar anak.⁵

³ Rachmadi Usman, *Aspek-aspek Hukum Perorangan dan Kekeluargaan Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 337.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 299.

⁵ Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 239.

Selain itu, kehidupan seorang anak lebih dihabiskan dalam pergaulan keluarga. Maka, pendidikan dalam keluarga dikatakan pendidikan pertama dan utama dan merupakan fondasi watak serta pendidikan selanjutnya. Maka, keluarga berperan sebagai guru di rumah sedangkan seorang anak berperan sebagai siswa di rumah.⁶

Membimbing anak adalah kewajiban orang tua. Menurut agama islam, membimbing anak dilakukan supaya nantinya anak memiliki persiapan dalam menghadapi masa depannya nanti. Yaitu masa depan gemilang.⁷

Firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَّفُوْدَهَا النَّاسُ الْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهًا مَّا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah kamu beserta keluargamu dari api neraka yang terbuat dari bahan bakarnya adalah manusia dan batu dan penjaganya adalah para malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim:6)⁸*

Kecintaan orang tua (keluarga) terhadap anaknya untuk mengarahkan mengenai pentingnya sebuah pendidikan, maka orang tua (keluarga) mendapatkan balasan pahala di dunia dan di akhirat atas balasan pendidikan yang orang tua berikan kepada anak-anak mereka.⁹

⁶ Moh Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 263-264.

⁷ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, (Yogyakarta:LKiS Yogyakarta, 2009), 40.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 560.

⁹ Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, *Kado Pernikahan Terindah*, (Hikam Pustaka, 2017), 284.

Untuk membentuk akhlak yang baik pada seorang anak membutuhkan latihan, bimbingan, pengarahan dan pendidikan potensi fitrah manusia yang di arahkan untuk mengembangkan potensi anak menuju akhlak yang mulia melalui metode tertentu sehingga tenteram jiwanya yang senantiasa mengamalkan akhlak yang baik.¹⁰

Sebagaimana kasus yang terjadi pada siswa MA Miftahul Ulum Pagendingan, seorang siswa yang awalnya berakhlak baik, kemudian memiliki akhlak yang kurang baik, misalnya tidak patuh terhadap gurunya, merokok didalam kelas, berkelahi dan bermusuhan dengan temannya. Perilaku seperti ini dilakukan karena situasi keluarga yang tidak harmonis. orang tua terlalu sibuk terhadap urusannya masing-masing, tidak peduli terhadap anaknya. Karena keluarga harmonis dipandang memiliki peran yang sangat besar terhadap akhlak yang dilakukan anak.¹¹

Kondisi keluarga akan banyak mempengaruhi terhadap akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga harmonis merupakan keluarga yang saling menyanyangi terhadap semua anggota keluarga. Sehingga anak merasa dirumah bagaikan disurga (*baiti jannati*).

Perkembangan anak juga sangat di pengaruhi oleh kekompakan keluarga. Meskipun anak tidak menunjukkan perasaannya, tetapi anak akan merasa aman dan terlindungi jika bersama orang tuanya serta anak juga membutuhkan stabilitas dan pengalaman positif dari orang tuanya.¹²

Berangkat dari latar belakang diatas, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keluarga Harmonis terhadap Akhlak Siswa di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan.

¹⁰ Rodiah, *Studi Alqur'an: Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: elSAQ Press, 2010), 284.

¹¹ Pengamatan langsung pada tanggal 8 Maret 2020

¹² Darlene Powell Hopsen, Ph. D dan Derek S. Hopson, Ph. D, *Menuju Keluarga kompak: 8 Prinsip Praktis Menjadi Orangtua Yang Sukses*, (Bandung: Kaifa, 2002), 56.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh keluarga harmonis terhadap akhlak siswa di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan?
2. Berapa besar tingkat pengaruh keluarga harmonis terhadap akhlak siswa di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan?

C. Tujuan Peneliti

1. Mengetahui pengaruh keluarga harmonis terhadap akhlak siswa di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan
2. Mengetahui berapa besar tingkat pengaruh keluarga harmonis terhadap akhlak siswa di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai salah satu masukan bagi pengembangan penulisan karya ilmiah seperti skripsi.
2. Secara praktis
 - a. Untuk Madrasah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini madrasah aliyah (MA) bisa memperbaiki proses pembentukan akhlak siswa. Agar akhlak siswa bisa lebih baik

- b. Untuk Kepala Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini kepala sekolah dapat menerapkan akhlak yang baik disaat proses pembelajaran berlangsung, guna untuk mengembangkan akhlak siswa di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

c. Untuk Orang tua

Diharapkan dengan adanya penelitian ini orang tua bisa menumbuhkan akhlak yang baik bagi anak.

d. Untuk Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini seorang guru dapat meningkatkan hubungan dengan siswa dalam proses pembentukan akhlak.

e. Untuk Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini seorang siswa dapat membangun dan menerapkan akhlak yang diajarkan oleh orang tua dan gurunya.

f. Untuk Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan banyak keuntungan dan pengetahuan, di samping itu juga dapat membuat peneliti mengerti dan mengetahui adanya pengaruh keluarga harmonis terhadap akhlak siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini untuk meminimalisir kesalahan dalam penafsiran maka penulis memberikan ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

1. Ruang lingkup materi

- a. Keluarga harmonis, meliputi: pengertian keluarga, fungsi keluarga, pengertian keluarga harmonis, faktor yang mempengaruhi keluarga harmonis, indikator keluarga harmonis dan hubungan keluarga harmonis.

- b. Akhlak, meliputi: pengertian akhlak, macam-macam akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak, dan pembentukan dan pembinaan akhlak.

2. Ruang lingkup area

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MA Miftahul Ulum Pagendingan, JL. Sumber Moco Dusun masjid, Desa Pagendingan, Kec. Galis, Kab. Pamekasan.

F. Asumsi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, asumsi harus ada dalam diri seorang peneliti, karena dengan adanya asumsi seorang peneliti dapat mengarahkan pemikirannya ke arah masalah yang akan diteliti. Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar tentang hal yang berkenaan dengan masalah penelitian yang keberadaannya sudah diterima oleh peneliti.¹³

Adapun Asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keluarga harmonis dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan akhlak siswa
2. Akhlak harus dibina dengan baik

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dan perlu disempurnakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.¹⁴ Dalam hal ini didasarkan dengan sebuah hipotesis sebagai berikut.

Peneliti mengajukan dua hipotesis di antaranya nul hipotesis dan alternatif hipotesis yaitu:

1. Hipotesis alternatif / Hipotesis kerja (H_a)

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: STAIN Press, 2015), 10.

¹⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), 85.

- a. Ada pengaruh Keluarga Harmonis terhadap Akhlak siswa di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan
- b. Keluarga Harmonis cukup berpengaruh terhadap Akhlak siswa di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

2. Hipotesis Nol (H_0):

- a. Tidak ada hubungan antara Keluarga Harmonis terhadap Akhlak siswa di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan
- b. Keluarga Harmonis tidak berpengaruh terhadap Akhlak siswa di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Alternatif Hipotesis (H_a) yaitu:

- a. Ada pengaruh Keluarga Harmonis terhadap Akhlak siswa di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan
- b. Keluarga Harmonis cukup berpengaruh terhadap Akhlak siswa di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

H. Definisi Istilah

Agar pemahaman dan permasalahan dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahan penafsiran dan pemahamannya menjadi jelas tentang pembahasan ini, maka penulis akan menyajikan definisi istilah tersebut.

1. Pengaruh adalah yang timbul dari sesuatu
2. Keluarga harmonis adalah keluarga serasi serta rukun dalam pasangan suami dan istri.¹⁵
3. Akhlak adalah sikap yang berasal dari perbuatan manusia.¹⁶

¹⁵ Elfi Sahara dkk, *Harmonious Family: Upaya Membangun Keluarga Harmonis (Bacaan Antropologi, Sosiologi, dan Psikologi)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), 25.

¹⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 351.

Jadi yang di maksud peneliti dalam judul ini adalah adanya pengaruh keluarga harmonis yang serasi, rukun serta saling menghargai sesama terhadap akhlak siswa yang terwujud dalam prilaku dan perbuatan.

I. Kajian Terdahulu

Penelitian ini tidak berangkat dari ide-ide yang dibangun dari bawah. Penelitian ini sesungguhnya merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Dari beberapa penelitian yang ada, kemudian peneliti mengembangkan tema tersebut ke dalam konteks yang berbeda.

Skripsi Nur Azizah dengan judul hubungan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK N 1 Salatiga Tahun 2017.¹⁷

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data numerical atau angka. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pengumpulan data melalui angket, dan dokumentasi dan dengan teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*). Sampel penelitian ini 40 siswa kelas X semester 2 SMK N 1 Salatiga. Yang selanjutnya hasil data diolah dengan rumus persentase dan korelasi *product moment*. Dengan ditemukan angka signifikan, maka hipotesis penelitian berbunyi ada hubungan positif antara variabel keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar, sehingga hipotesis dapat diterima atau dibuktikan.

¹⁷ Nur Azizah, “*Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK N 1 Salatiga Tahun 2017*”, Skripsi IAIN Salatiga (Agustus 2017)

Skripsi Anita Sastriani dengan judul keharmonisan keluarga dan pengaruhnya terhadap pengamalan agama anak di gampong beurawe banda aceh.¹⁸

Penelitian ini menggunakan termasuk pada jenis penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Gampong Beurawe Banda Aceh umumnya adalah keluarga yang harmonis. Hal tersebut dapat dilihat upaya suami istri untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula dalam hal perkawinan dan kehidupan rumah tangga dapat diaplikasikan dengan baik. Bentuk-bentuk pengamalan agama anak di Gampong Beurawe seperti menjalankan shalat fardhu lima waktu, shalat berjamaah, mengaji Alqur'an, berpuasa dibulan ramadhan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap pengamatan agama anak di Gampong Beurawe Banda Aceh.

Adapun perbedaan dari beberapa penelitian diatas yaitu peneliti meneliti mengenai pengaruh keluarga harmonis terhadap akhlak siswa di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan sedangkan persamaannya yaitu sama-sama termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

¹⁸ Anita Sastriani, "Keharmonisan Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama Anak Di Gampong Beurawe Banda Aceh", Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam (Januari 2018)